

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laju pertumbuhan penduduk di Jawa Tengah tiap tahun meningkat sebanyak 1,25% selama 10 tahun terakhir. Jumlah penduduk Jawa Tengah mengalami peningkatan sebanyak 4,1 juta jiwa dibandingkan dengan 11 tahun lalu (Badan Pusat Statistik, 2021). Tingginya laju pertumbuhan penduduk merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas lingkungan hidup di Jawa Tengah. Semakin banyak jumlah penduduk maka semakin tinggi juga permasalahan lingkungan yang muncul. Salah satu permasalahan lingkungan yang muncul adalah pencemaran lingkungan (Badan Pusat Statistik, 2017).



Gambar 1 Sampah yang dibakar

(Dokumen Pribadi)

Sampah merupakan salah satu hal yang memicu adanya pencemaran lingkungan. Sampah sendiri merupakan bahan sisa pakai yang tidak dapat diolah dan diakibatkan dari aktifitas manusia. Seperti halnya aktifitas manusia, mandi, memasak dan mencuci tanpa disadari dapat menghasilkan sampah yang dapat memicu munculnya pencemaran lingkungan. Hal tersebut sepele namun dapat membahayakan bagi manusia dan lingkungan (Hasibuan, 2016). Selain sampah dapat mencemari lingkungan, terdapat dampak lain seperti menjadi sumber penyakit, menimbulkan kecelakaan, menimbulkan bencana, dan dapat mengganggu pemandangan (Darmawan, Haq, & Egaputri, 2020).

Salah satu penghasil sampah yaitu aktivitas rumah tangga. Sampah hasil aktivitas rumah tangga disebut sampah rumah tangga. Aktivitas rumah tangga menjadi penyumbang terbesar sampah di Indonesia pada tahun 2020, yaitu sekitar 37,3%. Sampah-sampah tersebut seharusnya dipilah antara sampah organik dan non-organik kemudian diolah atau didaur ulang. Namun, fakta di lapangan masih banyak masyarakat yang membakar sampah di lingkungan perumahan. Sebagian besar masyarakat menganggap bahwa membakar sampah merupakan bagian dari pengolahan sampah (Elamin et al., 2018).

Salah satu penyebab pembakaran sampah rumah tangga secara liar oleh masyarakat dikarenakan rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap dampak yang ditimbulkan dari pembakaran tersebut (Elamin et al., 2018). Pembakaran sampah secara liar dapat menimbulkan masalah lingkungan yaitu pencemaran udara. Zat-zat kimia seperti *Dioxin* dan *Carbonmonoksida* yang terbentuk akibat pembakaran sampah rumah tangga secara liar dapat berdampak pada kesehatan manusia dan kualitas udara (Rachmat, Wicaksono, Maulana, Efandi, & Jabbar, 2013).



Gambar 2 Pembakaran Sampah Di Lingkungan Banyumanik  
(Dokumen Pribadi)

Semarang merupakan salah satu daerah yang masyarakatnya masih membakar sampah secara liar. Selain kendaraan bermotor, buruknya kualitas udara di Semarang juga dipengaruhi oleh banyaknya warga yang melakukan pembakaran sampah secara liar (Utama, 2019). Perum Bukit Cemara Residence dan Perum Bulusan Continental Residence merupakan perumahan yang terdampak dari aktivitas pembakaran sampah secara liar oleh pemilik peternakan (Widiarto, 2020). Selain itu, warga Tlogosari, Semarang juga menjadi korban dari

aktivitas pembakaran sampah rumah tangga secara liar di mana tempat tinggalnya hampir habis terbakar (Arifianto, 2020).

Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai dampak dari pembakaran sampah secara liar penting untuk diperhatikan. Salah satu bentuk perhatian tersebut yaitu dengan cara mensosialisasikan dampak yang ditimbulkan dari pembakaran sampah secara liar dan mulai mensosialisasikan pengolahan sampah tanpa harus membakar sampah tersebut. Di kota Semarang, sosialisasi telah dilakukan di kecamatan-kecamatan oleh Dinas kebersihan dan Pertamanan yang dibantu oleh Badan Lingkungan Hidup maupun lembaga lingkungan lainnya. Sosialisasi yang dilakukan juga disertai dengan pembagian buku terkait informasi pengelolaan sampah. Selain itu, pemerintah Kota Semarang juga melakukan pemantauan, pelatihan, dan penghargaan berupa trofi bagi daerah yang memiliki kebersihan lingkungan. Meskipun telah dilakukan sosialisasi, hasilnya belum sesuai dengan apa yang diharapkan karena masih banyaknya masyarakat yang masih melakukan pembakaran sampah secara liar. Hal tersebut dikarenakan sosialisasi yang telah dilakukan dinilai kurang menarik dan kurang dipahami oleh masyarakat (Bahana & Yuniningsih, 2018).

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, maka diperlukan sosialisasi bahaya pembakaran sampah rumah tangga secara liar melalui komunikasi visual berupa video agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Penulis mengidentifikasi masalah dalam perancangan ini berdasar pada latarbelakang diatas, sebagai berikut:

- Masih terdapat banyak masyarakat Kota Semarang yang melakukan pembakaran sampah secara liar
- Pembakaran sampah secara liar memiliki dampak yang berbahaya bagi lingkungan
- Dampak yang paling berbahaya adalah dapat mempengaruhi Kesehatan manusia yang menghirup asap pembakaran sampah secara berlebihan
- Masyarakat belum mengetahui adanya dampak yang membahayakan akibat pembakaran sampah rumah tangga secara liar

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Perancangan ini memiliki batasan masalah agar dapat lebih fokus dan lebih efektif, sebagai berikut:

#### **1.3.1. Pembatasan Target Sasaran:**

Target perancangan ini adalah masyarakat baik laki-laki maupun perempuan di Kota Semarang yang berusia 45 - 55 tahun yang masih melakukan pembakaran sampah secara liar pada strata ekonomi menengah ke bawah.

#### **1.3.2. Pembatasan Permasalahan:**

Permasalahan yang akan diselesaikan menggunakan perancangan ini adalah minimnya pengetahuan masyarakat mengenai bahaya melakukan pembakaran sampah rumah tangga secara liar.

Mengurangi adanya masyarakat yang melakukan pembakaran sampah secara liar.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan:

- Bagaimana merancang sebuah komunikasi visual yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat mengenai bahaya melakukan pembakaran sampah rumah tangga secara liar ?

### **1.5 Tujuan Perancangan**

Tujuan dilakukannya perancangan ini:

- Untuk memberikan informasi untuk tidak melakukan pembakaran sampah secara liar yang berpotensi membahayakan lingkungan dan kesehatan

### **1.6 Manfaat Perancangan**

Manfaat dari perancangan ini:

#### **1.4.1. Bagi Universitas**

Perancangan ini diharapkan dapat memperkaya referensi serta menjadi masukan untuk pengembangan desain komunikasi visual.

#### **1.4.2. Bagi Masyarakat**

Perancangan ini diharapkan dapat menjadi suatu informasi dan edukasi dalam upaya mengurangi dampak pencemaran udara melalui pembakaran sampah rumah tangga secara liar.

#### **1.4.3 Bagi Perancang**

Perancangan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan secara mendalam mengenai dampak yang ditimbulkan oleh pembakaran sampah rumah tangga secara liar sehingga dapat menghindari pengolahan sampah menggunakan metode tersebut dan dapat menggunakan metode lain.

## **1.7 Metodologi Perancangan**

### **a. User Research**

- Observasi awal

Pada kegiatan observasi awal, peneliti mengamati perilaku target dalam mengolah sampah rumah tangga dan alasan melakukan pembakaran sampah rumah tangga secara liar.

- Kuesioner

Penyebaran kuesioner dilakukan kepada target pelaku pembakaran sampah rumah tangga secara liar dan masyarakat yang merasakan dampak dari adanya pembakaran sampah rumah tangga secara liar

- Organisasi Data

Pengorganisasian data dilakukan dengan membagi menjadi tiga bagian, yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia, dan profesi.

### **b. Insight**

Berdasarkan data dan pustaka yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat, peneliti mendapatkan beberapa *insight*, antara lain:

Pembakaran sampah rumah tangga masih banyak dilakukan secara liar

Sebagian besar target tidak mengetahui dampak yang ditimbulkan dari pembakaran sampah rumah tangga secara liar

Sosialisasi mengenai bahaya yang ditimbulkan dari pembakaran sampah rumah tangga secara liar yang sebelumnya telah dilakukan masih kurang dipahami oleh masyarakat dan kurang menarik.

### **c. Background Research**

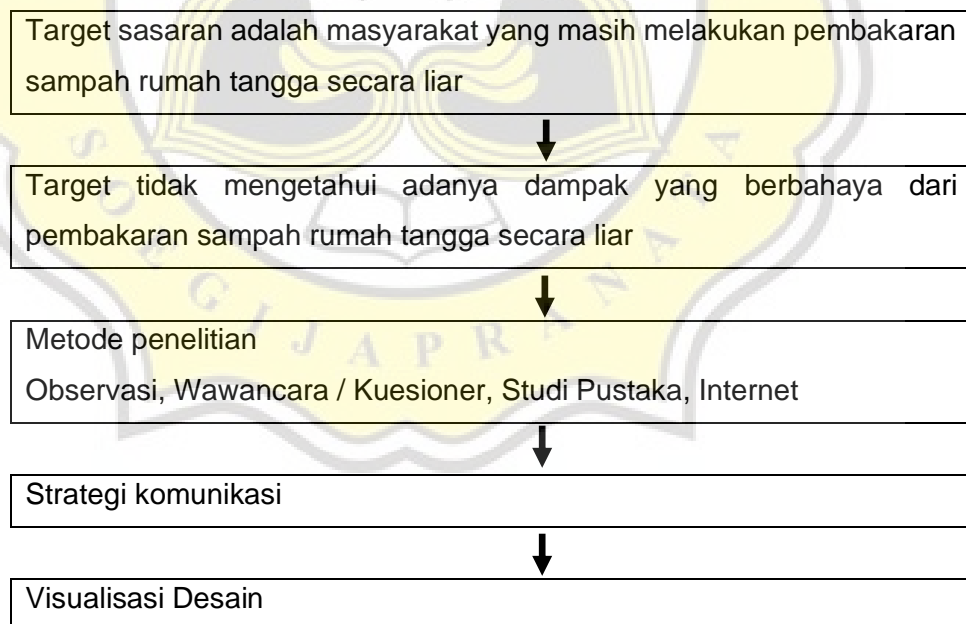
Latar belakang dilakukannya penelitian ini yaitu rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai dampak yang ditimbulkan dari pembakaran sampah rumah tangga secara liar, baik terhadap lingkungan maupun kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi tentang dampak yang ditimbulkan dari pembakaran sampah rumah tangga secara liar agar masyarakat semakin paham dan dapat meninggalkan kebiasaan membakar sampah secara liar tersebut. Dengan

ditinggalkannya kebiasaan membakar sampah secara liar, manfaatnya tidak hanya untuk kesehatan masyarakat, tetapi juga sebagai pengendalian pencemaran udara di Kota Semarang.

**d. Initial Concept**

Peneliti menemukan empat masalah utama di antaranya masih terdapat banyak masyarakat Kota Semarang yang melakukan pembakaran sampah secara liar, pembakaran sampah secara liar memiliki dampak yang berbahaya bagi lingkungan, dampak yang paling berbahaya adalah dapat mempengaruhi Kesehatan manusia yang menghirup asap pembakaran sampah secara berlebihan, dan masyarakat belum mengetahui adanya dampak yang membahayakan akibat pembakaran sampah rumah tangga secara liar. Dari permasalahan tersebut, peneliti akan merancang sebuah desain komunikasi visual untuk mengedukasi serta mensosialisasikan mengenai dampak yang ditimbulkan dari asap pembakaran sampah rumah tangga secara liar.

**1.8 Skema Perancangan**



Gambar 3 Skema Perancangan

**1.9 Gambaran Proyek Rancangan**

Perancangan ini akan dilakukan untuk membuat komunikasi visual terkait informasi mengenai bahaya pembakaran sampah rumah tangga secara liar.

Komunikasi visual yang dibuat berupa video iklan, dan juga media cetak seperti poster dan banner agar lebih efisien dalam menyampaikan informasi. Sehingga masyarakat bisa mengetahui dan dapat menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

